

IJHSM

Indonesian Journal
on Health Science
and Medicine



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 57202239543](#))

Section Editor

Maria Istiqomah Marini, Department of Forensic Odontology, Faculty of Dentistry, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 57214083489](#))

Heri Setiyo Bakti, Department of Medical Laboratory Technology, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 57194134610](#))

Akhmad Mubarak, Department of Medical Laboratory Technology, Universitas Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, Indonesia ([Google Scholar](#))

Tiara Mayang Pratiwi Lio, Department of Medical Laboratory Technology, Universitas Mandala Waluya Kendari, Indonesia ([Google Scholar](#))

Syahrul Ardiansyah, Department of Medical Laboratory Technology, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 55390984300](#))

Miftahul Mushlih, Department of Medical Laboratory Technology, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 57215844507](#))

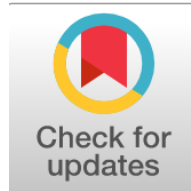
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

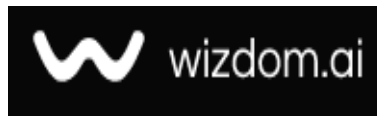
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Maternal Age, Parity, and Education in Early Antenatal Care Attendance: Usia Ibu, Paritas, dan Pendidikan dalam Kehadiran Perawatan Antenatal Dini

Iffah elfrida, hesty@umsida.ac.id (*)

Program Studi Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Hesty Widowati, hesty@umsida.ac.id

Program Studi Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nurul Azizah, hesty@umsida.ac.id

Program Studi Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

SM. Faridah Hanum, hesty@umsida.ac.id

Program Studi Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Early antenatal care attendance (K1) is a key indicator of maternal health service utilization and program outreach. **Specific Background:** Despite national targets, K1 coverage at Balongsari Health Center remains below the expected standard, indicating persistent challenges in early pregnancy monitoring. **Knowledge Gap:** Limited local evidence explains how maternal characteristics shape the type and timing of first antenatal visits. **Aim:** This study examined the relationships between maternal age, parity, and education level with K1 visit patterns among pregnant women. **Results:** Using a cross-sectional design involving 164 pregnant women, chi-square analysis revealed significant associations between age, parity, and education level with K1 visit categories (pure K1 vs. access K1). Women aged 20–35 years and those with higher education were more likely to attend pure K1 visits, while multiparous and lower-educated women predominantly accessed K1 beyond the first trimester. **Novelty:** This study highlights distinct maternal profile patterns linked to delayed or timely first antenatal contact at the primary healthcare level. **Implications:** The findings underscore the need for targeted maternal health education and outreach strategies focusing on high-risk age groups, multiparous women, and those with lower educational backgrounds to optimize early antenatal care coverage.

Highlights:

- Maternal age and education align with timely first antenatal visits.
- Multiparity is linked to delayed initial ANC contact.
- K1 coverage gaps persist at the community health center level.

Keywords:

Pregnant Women; K1 Visits; Maternal Age; Parity; Education Level

Pendahuluan

Kunjungan ibu hamil adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standart yang ditetapkan. Istilah "kunjungan" di sini tidak berarti bahwa seorang ibu hamil pergi ke fasilitas kesehatan, tetapi setiap kontak yang dilakukan oleh petugas kesehatan (di posyandu, di klinik bersalin desa, di rumah) dengan seorang ibu hamil untuk memberikan pelayanan antenatal standar dapat dianggap sebagai kunjungan ibu hamil. Salah satunya masalah rendahnya cakupan kehamilan adalah pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kunjungan ibu yang pertama kali pada masa kehamilan. K1 murni adalah kontak ibu hamil pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standart dan dilakukan pada trimester 1. K1 akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standart dan dilakukan bukan trimester 1 (usia kehamilan lebih 12 minggu). Setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ANC komprehensif yang berkualitas minimal empat kali yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 13 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 14-28 minggu) dan dua kali pada trimester ketiga usia kehamilan 28-36 minggu dan setelah 36 minggu. Bagi program pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak, K1 merupakan indikator pemantauan yang dipergunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat

Kenyataannya, tidak semua ibu melakukan kunjungan kehamilan, menurut Data kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan K-1 di Indonesia bervariasi antara tahun 2011 - 2014. Di Indonesia, cakupan K1 mencapai 88,27% pada tahun 2011 dan meningkat 1,91% pada tahun 2012 menjadi 90,18%. Di sisi lain, cakupan K1 menurun menjadi 86,85% pada tahun 2013. Namun demikian, cakupan K1 masih belum mencapai target 93% yang ditetapkan dalam rencana strategis. Cakupan kunjungan K1 untuk ibu hamil di Jawa Timur adalah 98,02% pada tahun 2017, menurut profil kesehatan provinsi.. Dari perkembangan capaian K1 dari 2019 hingga 2022 mengalami penurunan yakni 100,6% menjadi 98,2 % , Namun untuk Cakupan K1 di Kota Surabaya masih sebesar 95,41% dan masih jauh dari SPM (Standar Pelayanan Minimal) Surabaya dengan target nasional sebesar 100%., Indikator laporan PWS KIA 2022 menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil K1 di Puskesmas Balongsari masih 83,45% dari 542 target ibu hamil di wilayah Tandes.

Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan dan profesi) dan faktor pendukung (sosial, ekonomi, dukungan keluarga, ketersediaan waktu dan fasilitas sanitasi) serta faktor pendukung (sikap petugas) merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan kehamilan. Usia ibu dapat mempengaruhi kunjungan kehamilan. Semakin tinggi usia, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir, sehingga dengan usia yang cukup (tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda) akan membuat ibu dapat memikirkan dengan matang kebutuhannya. Salah satunya adalah memeriksakan kehamilannya. Pendidikan juga berdampak pada kunjungan kehamilan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman akan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dengan tenaga kesehatan, akan dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan.

Dengan upaya ibu hamil bisa mencegah resiko kehamilan maka upaya kunjungan ibu harus terpenuhi untuk memantau kehamilan mereka selama trimester pertama karena ini adalah saat sistem dan organ janin terbentuk dan berkembang dengan cepat, sehingga berisiko tinggi mengalami cacat bawaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan K1 pada ibu hamil di Puskesmas Balongsari.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 164 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Balongsari pada bulan Januari-Agustus 2024 dengan menggunakan variable independent usia , paritas, tingkat pendidikan, serta variable dependent adalah kunjungan K1 ibu hamil. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling yaitu dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria inklusi dari pengumpulan Instrument data sekunder pws kia. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi-Squared* dengan *p value* (0,05) secara komputerisasi program SPSSv.29.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan di Puskesmas Balongsari Surabaya yang berjumlah 164 orang.

Variable	Frekuensi	Persen
Umur		